

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era globalisasi ini dimana persaingan bisnis sangat ketat baik di pasar internasional atau global maupun di pasar domestik atau nasional (Novita, 2015). Persaingan ini memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal (Ida dan Bagus, 2018), tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing - masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Salah satu penekanan yang dapat dipilih oleh perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2014). Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Fenomena yang ada yaitu turunnya kinerja perusahaan berdampak pada harga saham AISA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. AISA atau PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi makanan yang berlokasi di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan. Berdasarkan data pada 13 April 2017 harga saham AISA adalah sebesar Rp2.360, pada penutupan 27 Juni 2018 harga saham AISA hanya sebesar Rp280 per saham. Artinya, harga saham ini sudah mengalami penurunan hingga 88 persen.

Penyebab turunnya harga saham AISA atau PT Tiga Pilar Sejahtera dikarenakan oleh kasus beras oplosan, kejadian demi kejadian berdampak pada naik turunnya harga saham AISA. (Sumber: www.bareksa.com/id). Dampak dari kejadian kasus beras oplosan tersebut, dari sisi market, harga saham AISA terus menurun. Dari sisi bisnis, operasi bisnis beras AISA hampir berhenti total. Jika dibandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan cashflow yang ada, kewajiban jangka pendek memiliki jumlah yang sangat besar, sementara cashflow yang tidak mencukupi, menjadikan AISA mengalami kesulitan dalam menyelesaikan utang-utangnya. Sehingga menurunkan kredit rating AISA, dan tentu saja market menghukumnya dengan harga saham AISA yang jatuh terlalu dalam. (Sumber: <http://investorsadar.com>).

Fenomena kedua membahas mengenai penutupan perdagangan saham pada tanggal 16 April 2015 yang terjadi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia. Harga saham PT. Multi Bintang Indonesia tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp 9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu,

harga saham Delta Djakarta tepantau melemah 0,18 persen menjadi Rp 279.500 per saham, dari Rp 280 ribu per saham. Sesuai rencana, kementerian yang dipimpin Rachmat Gobel menepati janjinya melarang penjualan minuman beralkohol bagi jaringan gerai ritel dan pengecer mulai 16 April 2015. (Sumber: <https://www.cnnindonesia.com>).

Akibat dari larangan penjualan minuman beralkohol, mengakibatkan penurunan penjualan yang berdampak pada kurangnya daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham PT. Multi Bintang Indonesia mengalami penurunan yang juga berdampak pada nilai perusahaan. Kedua fenomena diatas berhubungan dengan harga saham yang dapat mencerminkan nilai perusahaan. Menurut Feny dan Khoirunnisa (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjangnya tersebut maka perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, maka perusahaan akan mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Septian, 2015). Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang

menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return optimal di masa yang akan datang. Dengan keputusan investasi yang tepat maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Selain itu, faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan di mata investor, salah satunya adalah keputusan pendanaan (Ria, et, al, 2015). Kebijakan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dana dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Umi, et, al, 2015). Perusahaan yang dapat dengan mudah mengembalikan hutangnya membuat investor tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi hutang dan tidak termasuk kedalam perusahaan yang terlilit hutang, sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, dimana kebijakan ini berpengaruh terhadap harga saham di mata investor. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan di sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan dari

perusahaan tersebut. Berdasarkan pengaruh penting dari kebijakan dividen baik itu dari perusahaan maupun investor, yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya (Nelwan dan Joy 2018). Salah satu faktor yang menjadi acuan dalam pembayaran dividen adalah laba yang dihasilkan perusahaan atau profitabilitas.

Rasio profitabilitas ini berperan dalam nilai perusahaan, selain itu juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu yang menjadi faktor penentuan pembayaran dividen yang menjadi acuan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebutlah yang digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor (Ida dan Bagus, 2018).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula (Nur, 2015). Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok. Pertumbuhan industri pada sektor ini mengalami perkembangan dan pertumbuhannya sangat cepat dan positif. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk memilih Perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti mencoba menggabungkan variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga peneliti menyusun judul penelitian dengan “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sector makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018 melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Untuk penulis

Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Untuk universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk bidang studi khususnya akuntansi, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Untuk Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait dengan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

- d. Untuk Perusahaan
Penelitian ini diharapkan agar perusahaan bisa memaksimalkan nilai perusahaan menjadi lebih baik.
- e. Untuk pembaca dan pihak-pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

